

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor perekonomian dunia dan teknologi yang semakin maju akan mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari internal maupun dari eksternal perusahaan.

Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi. Setiap perusahaan memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap.

Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aktiva tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Di dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, proses perolehan aktiva tetap tersebut tentu memerlukan

pertimbangan-pertimbangan bagi pihak perusahaan karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aktiva tetap juga akan mempengaruhi operasi perusahaan, terutama dari segi dana yang tersedia untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat bagi para pengambil keputusan, tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aktiva tetap.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka aktiva tetap yang telah dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan-perbaikan yang kadangkala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, disamping biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aktiva tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aktiva tetap berwujud dimulai saat aktiva tetap berwujud diperoleh hingga aktiva tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aktiva tetap berwujud.

Aktiva adalah suatu sumber daya ekonomi perusahaan yang juga meliputi berbagai biaya yang terjadi akibat dari transaksi sebelumnya serta juga memiliki manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau

dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang didapatkan dalam bentuk siap pakai maupun dibangun terlebih dahulu, dan bersifat permanen serta dapat digunakan untuk kegiatan operasional, untuk jangka waktu yang panjang dan memiliki nilai material yang cukup.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Oleh karena itu maka untuk aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umurnya dan masa manfaatnya.

Jenis-jenis aktiva tetap ada dua yaitu: aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud merupakan aktiva tetap yang dimiliki wujud fisik. Memiliki wujud fisik ini dapat dikategorikan ke dalam 3 hal yaitu: Pertama, aktiva tetap yang merupakan sumber penyusutan atau depresiasi. Contohnya: gedung, peralatan, kendaraan, bangunan, mesin. Kedua, aktiva yang merupakan sumber dari depleksi atau penyusutan. Contohnya: tambang, sumber alam. Ketiga, aktiva tetap yang tidak dapat mengalami depresiasi atau penyusutan. Contoh: tanah.

Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud merupakan aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, namun aktiva tersebut memiliki manfaat yang besar bagi

perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan. Contoh: goodwill, hak paten, hak cipta, merk dagang.

Dalam skripsi ini materi yang saya ambil adalah aktiva tetap berwujud. Pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan aktiva tetap berwujud berupa sebagai berikut: Tanah, Bangunan, Mesin-mesin, Peralatan, Kendaraan-kendaraan.

Karakteristik utama dari aktiva tetap adalah:

1. Aktiva itu diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak dapat dijual kembali. Hanya aktiva yang digunakan dalam operasi bisnis biasa yang harus diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Aktiva yang tidak digunakan dalam operasi bisnis lebih tepat diklasifikasikan terpisah sebagai investasi.
2. Aktiva itu bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aktiva memberikan jasa selama beberapa tahun. Investasi dalam aktiva ini dialokasikan pada periode-periode mendatang melalui beban penyusutan periodik, kecuali tanah.
3. Aktiva itu memiliki fisik. Aktiva dicirikan dengan eksistensi atau substansi fisik dan karenanya berbeda dengan aktiva tak berwujud, seperti paten atau goodwill.

Aktiva tetap berwujud sering juga hanya disebut sebagai aktiva tetap. Peranan pentingnya aktiva tetap berwujud bagi perusahaan dapat dilihat dari jumlah relatif seluruh komponen aktiva tetap itu dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Arti pentingnya aktiva tetap itu berbeda dari perusahaan

yang satu dengan perusahaan yang lainnya, tergantung dari sifat, jenis, dan macam usahanya.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap dibagi ke dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Perolehan aktiva tetap adalah dimana aktiva tetap diperoleh hingga aktiva tetap tersebut dapat digunakan atau berfungsi. Permasalahan yang timbul pada perolehan aktiva tetap meliputi: penilaian (pengukuran), pengakuan (pencatatan) dan pelaporan atas perolehan aktiva tetap.
2. Penggunaan aktiva tetap adalah dimana saat aktiva tetap sudah dan sedang dioperasikan, biasanya permasalahan yang timbul pada penggunaan aset tetap antara lain: pengeluaran, penyusutan & amortisasi, penilaian kembali.
3. Penarikan aktiva tetap adalah dimana saat aktiva tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima.

Pada bab 2 tentang hasil penelitian terdahulu penulis menggunakan referensi dari Ismawati (2011) dengan judul aktiva tetap berwujud dan penyajiannya dalam laporan keuangan, dengan hasil penelitiannya dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penghentian aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No 16, dalam pengukuran aktiva tetap hanya sebesar harga sebesar harga beli saja tanpa ditambah biaya terkait dalam memperoleh aktiva tetap tersebut dan penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode besarnya selalu tetap dan perusahaan mengalokasikan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi.

Dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Permasalahan yang terjadi di PT Coca-Cola Amatil Bottling mengenai aktiva tetap adalah terkadang perusahaan sering mengalami kekeliruan dalam menentukan pengeluaran, perusahaan tidak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan. Suatu aktiva tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aktiva yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aktiva lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Ada beberapa metode penyusutan antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*Double Declining Balance Method*), metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*), metode satuan jam kerja (*service hours method*), metode satuan hasil produksi (*productive output method*). Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi

terhadap aktiva tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ketidakwajaran dalam laporan keuangan akan menghasilkan informasi perusahaan yang menyesatkan, sehingga keputusan manajer kurang akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi sesuai dengan pedoman akuntansi berlaku umum.

PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia unit Medan Belawan merupakan sebuah perusahaan pembotolan yang bergerak dalam bidang minuman ringan. Minuman yang diproduksi adalah Coca-Cola, Sprite, Fanta, Frestea, seperti yang kita ketahui, penjualan produk-produk ini mulai dari kota metropolitan yang maju sampai pada daerah yang terpencil sekalipun. PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia unit Medan Belawan berlokasi di Jl. Medan Belawan Km. 14 Simpang Martubung, Medan.

Perusahaan ini melakukan penyusutan aktiva tetap dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjualbelikan dalam operasi normal perusahaan sepanjang aktiva tersebut masih bisa dipakai.

Mengingat pentingnya penerapan akuntansi yang benar terhadap laporan keuangan perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Menurut Bambang Prasetyo “**permasalahan dalam penelitian merupakan perumusan masalah ke dalam bentuk yang lebih terfokus.**”<sup>1</sup>

Dengan memperhatikan uraian yang dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yaitu: **“Apakah Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud Pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?”**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan dan peneliti lain:

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo, dkk, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Cetakan Baru: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hal 60.

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi aktiva tetap berwujud.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pengelolaan aktiva tetap berwujud.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut PSAK No. 16 tahun 2004, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Jumingan, **“aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.”**<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas, aktiva tetap adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran dalam jumlah yang cukup besar. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam untuk membedakan antara aktiva-aktiva lain dengan aktiva tetap maka perlu untuk mengklasifikasikan aktiva tetap tersebut agar tidak tercampur dengan aktiva lainnya.

---

<sup>2</sup> Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, Hal 19

### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap “**Akuntansi adalah *tool of management*, yang artinya alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapitalis.**”<sup>3</sup>

### 2.1.2 Pengertian Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Pada umumnya, aktiva dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:

1. Aktiva lancar, merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi.
2. Investasi jangka panjang, adalah suatu penanaman modal di dalam perusahaan lain dalam jangka waktu yang panjang.
3. Aktiva tetap, adalah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan di mana pemakaiannya (umur ekonomis) lebih dari satu tahun, digunakan untuk proses operasi, serta tidak untuk dijual.
4. Aktiva tetap tak berwujud, adalah suatu hak istimewa yang dimiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik.

---

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hal 4.

### **2.1.3. Karakteristik Aktiva Tetap**

Aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau memperoleh produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan.
- b. Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
- c. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang atas penggunaannya dan buku pemaksaan atas suatu kontrak.
- d. Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
- e. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang atas penggunaannya dan buku pemaksaan atas suatu kontrak.

### **2.1.4 Penggolongan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap berwujud yang umumnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan
2. Aktiva tetap berwujud yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aktiva tetap berwujud umumnya tidak terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis misalnya sumber alam, seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Di dalam akuntansi, aktiva tetap dikelompokkan atas dua golongan yaitu:

1. Aktiva tetap Berwujud ( *Tangible Assets* )

Yang termasuk aktiva tetap berwujud adalah :

- a. Tanah, digunakan untuk operasi perusahaan. Aktiva jenis ini tidak dilakukan penyusutan karena tanah tidak bisa disusutkan bahkan nilainya terus bertambah.
- b. Gedung, mesin, peralatan dan lain-lain. Untuk jenis aktiva ini dilakukan penyusutan dan bisa disebut depresiasi.
- c. Sumber alam/ *Natural Resources*, aktiva tetap berwujud jenis ini penyusutan disebut deplesi.

## 2. Aktiva Tetap tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva tetap tak berwujud didefinisikan sebagai aktiva perusahaan yang sifatnya tidak lancar dan tidak berwujud. Pemilihan aktiva tetap ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan pada pemilik seperti *Goodwill*, *Trademark*, *Patens*, *copyright* dan lain-lain.

### 2.1.5 Pengertian Aktiva Tetap Berwujud

Secara umum aktiva tetap berwujud dapat diartikan sebagai suatu aset yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjualbelikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang cukup relatif lama.

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kekayaan yang dimiliki perusahaan fisiknya nampak atau konkrit. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap berwujud selain aktiva itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai hubungan kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis). Hery mengatakan “**Aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat**

**dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.”<sup>4</sup>**

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang dimiliki dan dipakai oleh perusahaan yang mempunyai wujud fisik, misalnya peralatan (*equipment*), alat pengangkutan (*delivery*), kendaraan (*vehicle*), gedung (*building*), tanah (*land*) dan lain-lainnya. Definisi dari aktiva tetap perusahaan adalah aktiva tetap berwujud yang terletak atau berada di Indonesia, yang dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan dimaksudkan untuk dijual.

#### **2.1.6 Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Aktiva Tetap**

Pengeluaran modal atau yang juga dikenal dengan istilah CAPEX (*capital expenditure*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, menambah kapasitas output aktiva tetap, menambah tingkat keefisienan aktiva tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aktiva tetap (manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun buku).

Contoh pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembelian aktiva tetap, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian salah satu atau lebih komponen aktiva tetap, dan biaya penggantian komponen-komponen

---

<sup>4</sup> Hery, **Akuntansi-Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava Media, Yogyakarta, 2011, Hal 148.

aktiva yang perlu diganti, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas dan atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait.

Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Pengeluaran-pengeluaran dalam kategori ini akan dicatat dengan cara mendebet akun aktiva tetap terkait. Nantinya, secara periodik dan sistematis, bagian dari harga perolehan aktiva tetap ini akan dialokasikan menjadi beban penyusutan untuk masing-masing periode yang menerima manfaat atas pengeluaran tadi.

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap.

Pengeluaran untuk beban pemeliharaan ini adalah hal yang biasa, terjadi berulang, biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait, oleh karena itu akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi.

## 2.2 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Oleh karena itu, perlakuannya harus berdasarkan pada PABU khususnya Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) dan diterapkan secara konsisten dari suatu periode ke periode selanjutnya.

### 2.2.1 Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar, **“perolehan aktiva tetap adalah harga yang akan di pakai sebagai dasar pelaporan nilai aktiva tetap dalam neraca perusahaan dan akan dijadikan dasar perhitungan penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan.”**<sup>5</sup> Nilai ini terdiri dari harga beli aktiva yang bersangkutan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan sampai aktiva tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan atau dimanfaatkan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 butir 14 menyatakan secara lengkap sebagai berikut: biaya perolehan (*cost*) suatu aktiva tetap adalah terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN/PPN BM dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap yang bersangkutan dapat bekerja dan dipergunakan. Biaya-biaya yang dimaksudkan adalah:

---

<sup>5</sup> Muhammad Nuh, dkk, *Intermediate Accounting*, Cetakan Kelima: Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2018, Hal 135.

1. Biaya persiapan tempat
2. Biaya pengiriman awal
3. Biaya pemasangan
4. Biaya konsultan

Untuk menentukan berapa besarnya nilai harga perolehan suatu aktiva tetap, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aktiva tersebut siap digunakan harus diperhitungkan ke dalam harga perolehan aktiva tetap (kapitalisasi). Karena aktiva tetap itu mempunyai masalah-masalah yang berbeda, maka harga perolehannya pun berbeda.

### **2.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud**

Penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai aktiva tetap berwujud akibat adanya pemakaian aktiva tetap, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, penyusutan atau depresiasi adalah alokasi pembebanan biaya terhadap pemakaian aktiva tetap selama umur manfaat.

Pengurangan nilai aktiva tetap akibat dimanfaatkan oleh perusahaan secara kasat mata tidak bisa dilihat langsung kepada pengurangan fisik aktiva tetap yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengurangan nilai ini tidak bisa langsung dicatat ke rekening aktiva tetap yang bersangkutan. Pengurangan nilai dari aktiva tetap akibat disusutkan ini akan dicatat ke dalam satu rekening yang disebut dengan

“Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap”. Faktor-faktor yang menyebabkan aktiva tetap harus disusutkan adalah:

1. Faktor fisik

Aktiva tetap yang dipakai oleh perusahaan mempunyai daya tahan (umur manfaat) yang terbatas.

2. Faktor fungsional

Faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tetap yang bersangkutan tidak ekonomis lagi jika dipakai.

### 2.2.2.1 Faktor-Faktor dalam Menentukan Biaya Depresiasi

Muhammad Nuh menyebutkan ada empat faktor dalam menentukan biaya penyusutan. Faktor –faktor tersebut ialah:

a. **Harga perolehan**

**Yaitu uang atau biaya yang diperhitungkan terhadap aktiva tetap yang bersangkutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.**

b. **Nilai sisa (residu)**

**Adalah nilai taksiran realisasi penjualan aktiva tetap tersebut setelah akhir masa manfaatnya. Nilai residu ini tidak harus ada, bisa saja harga pada saat akhir masa manfaat dari aktiva tetap adalah nihil.**

c. **Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)**

**Adalah perkiraan seberapa lama sebuah aktiva tetap yang bersangkutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Lamanya umur pemakaian suatu aktiva tetap sangat dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan yang dilakukan terhadap aktiva yang bersangkutan, kebijakan perusahaan. Taksiran umur manfaat ini dapat dinyatakan dalam bentuk waktu atau dalam satuan jam kerja atau dalam bentuk satuan produksi.**

**d. Perhitungan yang digunakan**

Metode penyusutan yang digunakan akan sangat mempengaruhi nilai penyusutan dari aktiva tetap yang bersangkutan. Metode yang dipakai oleh perusahaan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap yang dimilikinya harus konsisten dari tahun ke tahun. Artinya suatu perusahaan tidak diperkenankan menghitung penyusutan aktiva tetap dengan metode yang berbeda dari tahun pertama, tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya. Bila suatu aktiva tetap tahun pertama dihitung nilai penyusutannya dengan metode garis lurus, maka perusahaan yang bersangkutan harus menghitung penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan.<sup>6</sup>

### 2.2.2.2 Metode Perhitungan Depresiasi

Untuk pengalokasian dan menghitung beban penyusutan ada bermacam-macam metode penyusutan yang digunakan. Ada 4 (empat) macam metode penyusutan yang dipakai dalam akuntansi, yaitu:

**1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)**

Metode penyusutan ini adalah cara yang paling sederhana dan paling sering digunakan. Metode ini sebaiknya digunakan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap yang dipengaruhi perjalanan waktu atau bukan oleh tingkat pemakaian. Contohnya: penyusutan gedung, peralatan kantor. Metode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

**2. Metode Saldo Menurun**

Dalam penerapannya, perhitungan biaya penyusutan dengan cara mengalikan persentase (tarif) tertentu dengan nilai buku suatu aktiva.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nuh, dkk, **Op. Cit**, Hal 138

Nilai buku pada setiap akhir tahun menurun sehingga menimbulkan beban penurunan beban penyusutan. Metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis} \times \text{Nilai Buku}}$$

### 3. Metode Jumlah Angka Tahun

Berdasarkan metode ini,

besarnya penyusutan aktiv tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun. Metode ini diterapkan dengan cara menjumlahkan angka-angka dari taksiran umur ekonomis, kemudian perhitungan penyusutan dimulai dari angka tertinggi dari umur aktiva yang terkait dan selanjutnya menurun secara berurutan. Metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Sisa Umur Penggunaan}}{\text{Jumlah Angka Tahun} \times \text{Harga Perolehan Nilai Residu}}$$

### 4. Metode Satuan Hasil Produksi

Berdasarkan metode ini,

beban penyusutan aktiv tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Biaya Depresiasi per Satuan} \times \text{Unit Hasil Produksi}$$

## 2.2.3 Penghentian Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap bisa diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan karena:

- a. Dihentikan dari pemakaian.

Aktiva tetap dan akumulasi depresiasinya harus tetap dilaporkan dalam neraca, walau tidak didepresiasi lagi, sampai aktiva tersebut dihentikan dari pemakaian. Namun demikian, perusahaan sudah tidak perlu melakukan pencatatan depresiasi lagi.

- b. Aktiva tetap dijual kepada pihak lain.

Apabila suatu aktiva tetap dijual, maka nilai buku aktiva tetap tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita rugi apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada nilai bukunya.

Timbul laba atau rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi. Apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal ini hanya terjadi secara kebetulan.

#### **2.2.3.1 Penjualan Aktiva Tetap Berwujud**

Melakukan penjualan Aktiva tetap sebelum masa ekonomisnya habis, maka akan diperoleh laba (gain) atau rugi (loss) dari penjualan tersebut.

Bagaimana cara menghitungnya?

Menghitung laba/rugi dari penjualan aktiva tersebut adalah dengan cara membandingkan harga jual dengan nilai buku (*book value*) aktiva tetap saat dijual.

### **2.2.3.2 Pertukaran Aktiva Tetap Berwujud**

Pertukaran aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Pertukaran Aktiva Tetap Sejenis, Pertukaran yang dilakukan antara aktiva tetap yang sejenis dan berfungsi sama. Pertukaran aktiva sejenis apabila terjadi laba maka tidak akan diakui. Namun sebaliknya, bila terjadi rugi maka harus diakui dalam perhitungan akuntansi.
2. Pertukaran Aktiva Tetap Tidak Sejenis, Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang memiliki fungsi berbeda. Apabila terjadi laba/rugi pertukaran harus diakui dan dicatat dalam perhitungan akuntansi.

### **2.2.3.3 Pengakuan Aktiva Tetap Berwujud**

Menurut Sukarnen Suwanto, **“aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap dimasukkan dalam laba rugi pada aktiva tersebut dihentikan pengakuannya, kecuali tentang sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa balik, serta keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.”**<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sukarnen Suwanto, **Panduan Akuntansi PSAK 12 (Revisi 2009) / IAS 31 dan Interaksinya dengan Standar Akuntansi Lainnya**: Salemba Empat, Jakarta, 2012, Hal 204.

### 2.3 Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan **“salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi”**.<sup>8</sup>

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, seharusnya laporan keuangan yang wajar adalah pengakuan aktiva tetap berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang melekat pada aktiva tetap, melakukan penyusutan sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dengan metode garis lurus kemudian mencantumkan biaya penyusutan ke dalam komponen laporan laba rugi perusahaan, sehingga nampak di laporan laba rugi.

Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan menurut buku Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan yang lengkap meliputi komponen-komponen berikut ini :

---

<sup>8</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal 23.

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Aktiva tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan.

#### A. Neraca

Neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, hutang, dan modal pada suatu saat tertentu isi laporan neraca yaitu:

##### 1) Harta (Aktiva)

Harta atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah menjadi uang. Dalam penyajiannya didalam neraca, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

##### a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau uang tunai baik dijual atau dihabiskan,

biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun melalui operasi normal perusahaan.

b) Aktiva Tidak Lancar atau Aktiva Tetap

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur penggunaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang, yaitu yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran perusahaan.

2) Passiva

Passiva merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya hutang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun sejak neraca disusun.

c) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

3) Modal

Modal adalah dana yang bersumber dari pemilik perusahaan, yang disebut juga sebagai modal sendiri. Modal dapat diartikan juga sebagai kelebihan

nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### B. Perhitungan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan jumlah penerimaan, biaya, dan laba yang dapat direalisasikan perusahaan selama satu periode tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun. Tujuan dari penyusunan perhitungan laporan laba rugi adalah untuk mengukur perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan, dan juga dapat menjelaskan bagaimana pertumbuhan atau pengurangan aktivitas yang disebabkan penjualan jasa-jasa atau barang-barang.

#### C. Laporan Laba Ditahan

Didalam sebuah perusahaan, disamping disajikan laporan laba rugi juga perlu disajikan laporan yang memperlihatkan perubahan laba yang ditahan. Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan.

**Tabel 2.3**  
**Penyajian Aktiva Tetap di Neraca**

<b>PT X</b>	
<b>Neraca</b>	
<b>Per 31 Desember 20xx</b>	
<b>(Rp)</b>	
<b>AKTIVA</b>	<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>
<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban</b>
Kas <span style="float: right;">Rp xxx</span>	<b>Kewajiban Lancar</b> Rp xxx
Investasi Jangka Pendek <span style="float: right;">Rp xxx</span>	<b>Kewajiban Jk. Panjang</b> Rp xxx
Piutang <span style="float: right;">Rp xxx</span>	
Persediaan <span style="float: right;">Rp xxx</span>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b> Rp xxx	
<b>Aktiva Tetap</b> <span style="float: right;"><b>Rp xxx</b></span>	
Tanah <span style="float: right;">Rp xxx</span>	
Bangunan <span style="float: right;">Rp xxx</span>	

A/P Bangunan	Rp xxx		
		Rp xxx	
Kendaraan	Rp xxx		
A/P Kendaraan	Rp xxx		
		Rp xxx	
Peralatan	Rp xxx		
A/P Peralatan	Rp xxx		
		Rp xxx	
Invnt.Kantor	Rp xxx		
A/P Invnt. Kantor	Rp xxx		
		Rp xxx	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp xxx</b>		<b>Ekuitas Rp xxx</b>
<b>Aktiva Tetap tdk Berwujud</b>	<b>Rp xxx</b>		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp xxx</b>		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp xxx</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>
			<b>dan Ekuitas</b>
			<b>Rp xxx</b>

#### 2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.4

## Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian
1.	Antung Pratama, 2010	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Compacto Solusindo Pekanbaru	Akuntansi aktiva tetap dalam perusahaan tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena perusahaan dalam pelepasan aktiva tetap tidak memperhitungkan laba atau rugi penjualan aktiva, tidak memperhitungkan nilai residu aktiva tetap.
2.	Devi Syafitra, 2011	Akuntansi Aktiva Tetap dan pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara	Penyajian aktiva tetap di neraca sudah sesuai dengan SAK walaupun perusahaan tidak merinci aktiva tetap menurut jenisnya, namun penjelasan aktiva tetap dapat dilihat dalam lampiran laporan keuangan.
3.	Catur Agus Ismawati, 2011	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya	Pada CV. Bahana Karya Gresik dalam melakukan pengakuan, pengukuran, Penyusutan dan

		<p>Dalam Laporan keuangan Pada CV. Bahana Karya Gresik</p>	<p>penghentian aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Dalam pengukuran aktiva tetap hanya sebesar harga beli saja tanpa ditambah biaya terkait dalam perolehan aktiva tetap tersebut, dan penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode besarnya selalu tetap dan perusahaan mengalokasikan biaya peyusutan ke dalam biaya produksi.</p>
--	--	--	---

## 2.5. Pengakuan Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aktiva tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aktiva adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aktiva tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aktiva tetap.

Menurut PSAK No 16 tahun 2004 suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Dalam menentukan apakah suatu pos memenuhi kriteria pertama untuk pengakuan, suatu perusahaan harus menilai tingkat kepastian aliran manfaat keekonomian masa yang akan datang berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Adanya kepastian yang cukup bahwa manfaat keekonomian masa yang akan datang akan mengalir ke perusahaan membutuhkan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima risiko terkait.

Kepastian ini biasanya hanya tersedia jika risiko dan imbalan telah diterima perusahaan. Sebelum hal ini terjadi, transaksi untuk memperoleh aktiva biasanya dapat dibatalkan tanpa sanksi yang signifikan, dan karenanya aktiva tidak diakui. Kriteria kedua untuk pengakuan biasanya dapat dipenuhi langsung karena transaksi pertukaran mempunyai bukti pembelian aktiva mengidentifikasi biayanya.

Dalam keadaan suatu aktiva yang dikonstruksi sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi. Pada umumnya nilai perolehan suatu aktiva tetap sama dengan jumlah biaya (bisa berupa kas maupun non-kas) untuk memperoleh aktiva tersebut, selain hal tersebut, aktiva tetap dapat diperoleh dari pertukaran aktivanon moneter.

Prinsip utama pada pengukuran aktiva tetap yang diperoleh dari pertukaran aktiva tetap ini adalah dengan menggunakan nilai wajarnya, dalam hal nilai wajar aktiva tetap yang dipertukarkan tidak diketahui, nilai buku dari aktiva tersebut dapat digunakan.

## **2.6. Penilaian Aktiva Tetap Berwujud**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16 tahun 2004) selama masa pemakaian kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun, baik secara fisik maupun fungsinya. Oleh karena itu perlu adanya pengakuan terhadap penurunan nilai aktiva tetap berwujud.

Caranya adalah dengan mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berwujud secara sistematis sebagai beban selama beberapa periode akuntansi yang menerima manfaat dari aktiva tetap berwujud tersebut. Pengalokasian harga perolehan tersebut disebut dengan depresiasi.

Jumlah dapat disusutkan (*depreciable*) suatu aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan harus mencerminkan pola pemanfaatan keekonomian aktiva (*the pattern in which the asset's economic benefits are consumed by the enterprise*) oleh perusahaan. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan, kecuali termasuk sebagai jumlah tercatat aktiva lain.

## 2.7 Penyajian Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Jerry Weygandt, **“tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang:**

- 1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit**
- 2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan**
- 3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomis, klaim atas sumber daya tersebut, serta perubahan pada sumber daya dan klaim tersebut.”<sup>9</sup>**

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya, seperti misalnya tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap, baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan. Apabila di neraca akumulasi penyusutan dikurangkan secara keseluruhan, ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing jenis aktiva serta masing-masing penyusutannya. Metode penyusutan yang dianut oleh perusahaan, perlu dijelaskan laporan keuangan.

Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep harga perolehan di dalam penyajian aktiva tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku (nilai tercatat) aktivatetap dibukukan dalam akun modal dengan nama "selisih penilaian kembali aktiva tetap”.

---

<sup>9</sup> Jerry Weygandt, dkk, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Ketujuh, Buku Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal 58.

## 2.8 Pengungkapan Aktiva Tetap Berwujud

PSAK No. 16 (2004), Laporan keuangan harus mengungkapkan, dalam hubungan dengan setiap jenis aktiva tetap:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan
- b. Metode penyusutan digunakan
- c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan

Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:

- a. Eksistensi dan batasan atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk hutang
- b. Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aktiva tetap
- c. Jumlah pengeluaran pada akun aktiva tetap dalam konstruksi
- d. Jumlah komifnen untuk akuisisi aktiva tetap.

Jika aktiva tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali hal berikut harus diungkapkan:

- a. Dasar yang digunakan untuk menilai kembali aktiva
- b. Tanggal efektif penilaian kembali

- c. Nama penilai independen, bila ada
- d. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti
- e. Jumlah tercatat setiap jenis aktiva tetap
- f. Surplus penilaian kembali aktiva tetap

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian dan subjek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah aktiva tetap berwujud pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Unit Medan Belawan. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian keuangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian langsung pada PT Coca-Cola Bottling Indonesia yang berlokasi di Jl. Medan Belawan Km 14 Simpang Martubung Medan Belawan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Edy Supriyadi, **"metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu."**<sup>10</sup> Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Dalam melakukan penelitian, ketersediaan data yang cukup merupakan salah satu ukuran dalam menentukan baik tidaknya suatu penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh dan mengumpulkan data

---

<sup>10</sup> Edy Supriyadi, *Statistical Data Analysis*: In Media, Jakarta, Hal 2.

melalui suatu kegiatan membaca serta mempelajari buku-buku teori mengenai aktiva tetap berwujud, internet dan catatan yang relevan dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun data yang akan diteliti adalah data aktiva tetap perusahaan dan laporan keuangan.

### 3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Moh Nazir, **“data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.”**<sup>11</sup>Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung terhadap bagian accounting beserta staf-staf yang bekerja di di bidang keuangan mengenai akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT Cola-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan.

Data sekunder merupakan data yang telah terdokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Menurut Jadongan Sijabat: **“Data sekunder merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumentasi)**

---

<sup>11</sup> Moh Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, Hal 50

**yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi.”<sup>12</sup>** Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan, daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

### **3.4. Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Metode Analisis Deskriptif**

Menurut Morissan“**metode deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan.”<sup>13</sup>**

Dalam metode ini yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang diperoleh agar dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas dan benar mengenai analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan.

#### **3.4.2 Metode Analisis Deduktif**

Metode deduktif adalah metode analisis data yang bersumber dari teori atau hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus dari data yang diperoleh hasil penelitian. Dengan demikian dapat memberikan saran yang

---

<sup>12</sup>Sijabat, Jadongan, **Modul Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, Hal 82.

<sup>13</sup> Morisaan, **Metode Penelitian Survei**, Cetakan Kedua: Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2012, Hal 37.

bersifat membangun kepada PT Coca-Cola Amatil Bottling Indonesia Medan Belawan untuk mengatasi masalah yang serupa pada masa yang akan datang.

